



WOMEN'S INTERNATIONAL NETWORK  
RÉSEAU INTERNATIONAL DE FEMMES  
RED INTERNACIONAL DE MUJERES

AMARC  
WIN

AMARC  
WIN



***Kebijakan  
Jender  
untuk  
Radio Komunitas***

***8 Maret 2008***





## Pendahuluan

Berbagai instrumen Internasional, konstitusi nasional dan masyarakat dunia mengakui kesetaraan perempuan dan pentingnya peran perempuan di setiap bidang usaha manusia.

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menjunjung Hak semua orang, tanpa melihat gender, seksualitas, ras dan agama. Lebih jauh, pemerintah berbagai negara telah mengakui keberadaan perempuan di bawah Konvensi penghapusan semua bentuk Kekerasan terhadap Perempuan (CEDAW). Di bawah konvensi ini, pemerintah diwajibkan untuk mengimplementasikan program-program dengan penerapan ke dalam tiga prinsip utama: prinsip kesetaraan, prinsip non diskriminasi dan prinsip kewajiban negara.

Peran media dalam mempromosikan kesetaraan perempuan sangat penting. Hal ini disebutkan dalam bagian J Landasan Aksi Beijing untuk Perempuan, yang diadopsi dalam konsensus di tahun 1995. Bagian ini meminta perhatian terhadap keterlibatan aktif perempuan dalam media, namun terbukti ketidakhadiran mereka secara umum dalam posisi pengambilan keputusan di semua bentuk media. Keadaan ini juga mengarah pada kebutuhan mendesak untuk mereformasi dan meletakkan kewajiban pada negara untuk mengambil langkah-langkah seperti pelatihan, penelitian, dan promosi perempuan dalam posisi kekuasaan pengambilan keputusan. Keadaan tersebut juga menunjuk pada suatu kewajiban bagi praktisi media untuk membantu mencapai dua tujuan strategis yang digariskan untuk meningkatkan partisipasi dan akses perempuan dalam mengekspresikan dan mengambil keputusan dan melalui media dan Teknologi Informasi dan Komunikasi baru (TIK); dan untuk mempromosikan gambaran perempuan yang seimbang dan tidak berdasarkan stereotipe di dalam media. Radio komunitas seharusnya berada di garda depan dalam pencapaian tujuan ini.



Pendekatan yang dimiliki komunikasi online dan internet memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berjejaring dan berkomunikasi dengan cara yang adil. Mayoritas perempuan, betapapun, hidup di negara berkembang, dimana akses mereka terhadap semua bentuk teknologi amat terbatas. Kebutuhan perempuan di negara berkembang, dan mereka yang memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi di negara-negara berkembang, perlu dipertimbangkan tidak hanya oleh praktisi radio komunitas, namun juga oleh pembuat kebijakan di setiap level masyarakat, dari pemerintah lokal sampai badan-badan yang berkedudukan internasional. Sayangnya, pengambilan keputusan seringkali mengabaikan kebutuhan perempuan untuk mengakses informasi secara *online*, mengarah ke suatu keadaan yang secara luas di desain oleh dan untuk laki-laki, dan karenanya memperburuk baik jurang informasi antara laki-laki dan perempuan seperti juga memberikan gambaran yang negatif, komersialisasi yang kentara dan seksualitas terhadap tubuh perempuan. Radio komunitas dapat memainkan sebuah peran dalam membantu membawa pertimbangan-pertimbangan khusus ini ke meja kebijakan, dan mempromosikan peran perempuan baik dalam menggunakan TIK, dan memperbaiki ketidakeimbangan politik ini.

Secara internasional, peran perempuan dalam mencegah dan memecahkan konflik dan membangun perdamaian telah diakui melalui Resolusi Badan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa 1325. Radio Komunitas memiliki tanggung jawab untuk membantu memastikan keterwakilan dan partisipasi perempuan dalam situasi-situasi seperti ini, memberikan ruang untuk diperdengarkannya suara perempuan dalam proses membangun perdamaian dan mengangkat kebutuhan-kebutuhan khusus perempuan dan anak perempuan dalam situasi konflik.

Radio komunitas memiliki tanggung jawab untuk mengubah ketidakeimbangan tersebut; memfasilitasi keterlibatan perempuan di semua level pengambilan keputusan dan program; memastikan bahwa suara dan pertimbangan-pertimbangan perempuan adalah bagian dari agenda berita sehari-hari; memastikan bahwa perempuan digambarkan secara positif sebagai anggota masyarakat yang aktif; dan mendukung perempuan untuk memperoleh keterampilan teknis dan kepercayaan diri untuk mengontrol komunikasi mereka. Radio komunitas adalah bagian dari gerakan sosial yang progresif, dan karena itu seharusnya menginisiasi dan memperkuat ikatan dengan gerakan progresif perempuan. Radio komunitas juga memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan dan mendorong kebijakan etis yang termasuk di dalamnya menghargai perempuan dan kesetaraan sebagai satu dari kepentingannya. Kebijakan jender untuk radio komunitas ini akan berguna sebagai alat untuk mengimplementasikan kesetaraan jender di radio komunitas. Itu seharusnya menjadi bagian dari peraturan dan kebijakan etis yang dimiliki oleh radio.

## **Bagian 1:**

### **Akses perempuan ke frekuensi**

Perempuan membutuhkan akses ke frekuensi, terkait dengan kemampuan mereka membuat program acara sendiri tentang isu sosial, politik dan hiburan, dan juga program-program yang terkait dengan isu perempuan. Pandangan yang positif terhadap pelatihan untuk perempuan perlu diberikan, juga ruang bagi perempuan untuk memproduksi berbagai program; memastikan tersedianya lingkungan yang mendukung, aman baik di dalam dan di sekitar stasiun radio. Termasuk di dalamnya pengembangan kebijakan anti pelecehan seksual dan mekanisme komplain untuk menyediakan perlindungan bagi perempuan dari segala bentuk pelecehan seksual dan gangguan. Perempuan juga memiliki hak untuk bekerja tanpa rasa takut, suasana pelatihan yang memadai dalam hal keamanan dan dapat menjaga diri, tidak memberikan toleransi sama sekali untuk kekerasan terhadap kehormatan perempuan dan membantu mereka menghadapi ancaman yang datang baik dari dalam maupun dari luar stasiun radio patut menjadi bagian utama dalam upaya mendorong perempuan untuk mengakses frekuensi.

Secara budaya, cukup sulit bagi perempuan untuk mengakses penyiaran, karena ketidakmampuan mereka untuk melakukan perjalanan sendirian atau larut malam. Beberapa upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa perempuan dapat mengatasi hambatan-hambatan ini, sebagai contoh, melalui stasiun radio mobile, penyediaan transportasi atau orang yang dapat menemani perjalanan. Pelatihan teknis khusus untuk perempuan atau hari-hari khusus perempuan di radio adalah cara-cara untuk mengatasi masalah kepercayaan diri. Untuk menuju pada kesetaraan perempuan, stasiun radio seharusnya berkomitmen untuk menyediakan meja perempuan di dalam stasiun radio untuk mendukung partisipasi perempuan dan untuk menjaga mereka dan segala bentuk diskriminasi di dalam stasiun dan di udara; dan untuk membantu menciptakan lingkungan yang positif bagi partisipasi setara kaum perempuan.

## **Bagian 2**

### **Keterwakilan perempuan di Udara**

Mendorong keterwakilan perempuan dalam keragamannya, sebagai ganti peran-peran stereotipikal perempuan yang ditonjolkan secara berlebihan, seperti peran perempuan di dalam keluarga.

Memastikan bahwa semua orang, tanpa melihat jender, etnisitas, kelas, orientasi seksual, dan seterusnya, diperlakukan dengan hormat dan bermartabat di semua aspek konten siaran di stasiun, baik dalam konten editorial atau iklan layanan masyarakatnya. Dalam hal ini termasuk memastikan

bahwa tidak ada laki-laki maupun perempuan yang mengalami objektifikasi, secara fisik atau lainnya. Perspektif perempuan seharusnya ditampilkan di setiap program siaran. Selain itu program khusus untuk perempuan harus dialokasikan. Meskipun demikian penyiar perempuan sebaiknya tidak hanya terperangkap ke program-program yang khusus untuk perempuan semata.

Perempuan seringkali diabaikan oleh media sebagai narasumber dan orang yang dapat memberikan pendapat berdasar keahlian tertentu. Sumber-sumber yang beragam, mewakili semua sektor masyarakat, seharusnya dapat digunakan untuk program-program berita dan analisis. Untuk memfasilitasi ini, mungkin akan berguna menyusun sebuah daftar keahlian perempuan di berbagai bidang yang dapat digunakan sebagai referensi.

## **Bagian 3**

### **Kebutuhan Khusus untuk Perempuan Minoritas**

Kita perlu mengenali keberagaman perempuan serta menciptakan ruang bagi perempuan yang menghadapi diskriminasi, kekerasan, atau dipinggirkan oleh media komersial dan pemerintah. Lebih khusus lagi, ruang itu mutlak diberikan pada perempuan yang berasal dari etnis, kasta, dan suku bangsa asli yang minoritas. Juga termasuk perempuan dengan orientasi seksual minoritas seperti para lesbian dan transjender. Harus dipastikan bahwa perempuan dan warga yang begitu beragam memperoleh akses untuk mengudara melalui stasiun radio. Khusus perempuan minoritas, perlu diberikan prioritas waktu siaran yang berisi diskusi mengenai isu-isu mereka dalam hal pemberdayaan; kenyamanan; dan lingkungan yang tidak diskriminatif.

Pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk



perempuan yang berasal dari latar belakang kultur dan orientasi yang beragam ini mungkin unik, sehingga dana harus dialokasikan untuk memastikan kepentingan mereka telah terakomodir.



#### **Section 4**

### **Representasi Perempuan di Seluruh Level Manajemen Stasiun Radio**

Radio komunitas merupakan salah satu media yang sangat strategis untuk mewakili suara perempuan dibanding media komersial; atau pemerintah. Walau begitu, sering kali perempuan tetap tidak terwakili, terutama dalam area pengambilan keputusan dan keterampilan teknis dan banyak sekali stasiun radio yang tidak memiliki perwakilan perempuan yang cukup efektif.



Sehubungan dengan perwakilan perempuan yang cukup berarti di seluruh level radio komunitas, kuota untuk partisipasi perlu direncanakan di tingkat pemilihan, manajemen, produksi, termasuk partisipasi mereka di manajemen pengelolaan teknis. Tujuan utama adalah untuk mencapai keseimbangan antara pria dan perempuan, tetapi kuotanya kurang lebih 30% perwakilan perempuan. Untuk mencapai kuota ini, sangat penting untuk menginvestasikan keterampilan perempuan, di bidang kepemimpinan, manajemen yang bertujuan untuk mendukung perempuan dan mencapai keseimbangan gender dalam radio.



Partisipasi perempuan tidak bisa diukur hanya dari jumlah yang terlibat dalam stasiun radio. Perempuan harus terwakili dalam produksi, kepemilikan, dan pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa perempuan sangat berarti dalam proses kebijakan, termasuk adanya kepekaan budaya untuk mendukung lingkungan yang cukup akomodatif terhadap peran perempuan.



Banyak sekali faktor yang mendukung partisipasi perempuan. Diantaranya harus dipastikan adanya ruang untuk pengasuhan anak, jam kerja yang fleksibel, penerangan dan keamanan yang bagus di stasiun radio selama jam siaran dan pertemuan, atau transportasi yang aman untuk perempuan, jika mereka harus bepergian dari dan ke stasiun radio, khususnya pada malam hari atau di hari libur nasional. Setidaknya separuh dari seluruh kelayakan tempat pelatihan harus dirancang untuk kebutuhan perempuan.

#### **Section 5**

### **Penerapan Teknologi Tepat Guna**

Sementara beberapa perempuan cukup ahli dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, tetap tersisa kesenjangan digital berdasarkan gender. Perempuan sering kali dipinggirkan dari penggunaan teknologi, termasuk penggunaan teknologi tradisional seperti mengoperasikan studio radio. Ini sangat penting untuk mengakui adanya kesenjangan digital gender dan mengatasinya, melalui pelatihan teknis oleh dan untuk perempuan dan investasi teknologi yang tepat guna.

Teknologi tepat guna termasuk menggunakan perangkat lunak sumber terbuka (open source). Juga perlu diperhatikan pembangunan studio yang peka terhadap fisik perempuan seperti menghitung ukuran tubuh perempuan yang biasanya lebih pendek daripada pria, untuk memastikan bahwa studio bisa digunakan oleh semua orang, termasuk para difabel. Hal ini juga harus memastikan bahwa material pelatihan dapat diakses, diterjemahkan ke bahasa lokal dan diadaptasi untuk mereka yang tidak bisa membaca, sehingga setiap orang bisa memahaminya.

Selain itu juga kebutuhan yang mendesak untuk mendorong penelitian dan mendukung inisiatif-inisiatif yang menolong orang miskin dan buta huruf dapat berkomunikasi, melalui pengembangan teknologi mural yang bisa digunakan untuk mereka yang masih buta huruf.

#### **Section 6**

### **Pendanaan dan Peningkatan Kapasitas untuk Radio Perempuan**

Peningkatan kapasitas adalah komponen kunci untuk mencapai kesetaraan gender. Ini tidak berarti hanya menerapkan peningkatan kapasitas pada perempuan yang terlibat dalam stasiun radio, tetapi untuk keduanya, perempuan dan pria sehingga mereka bisa bekerja bersama untuk membangun suatu lingkungan kerja yang aman, matang di mana semua orang bisa menyumbangkan aspek yang terbaik untuk kesuksesan stasiun radionya.

Saat yang bersamaan, pelatihan mengenai sensitif jender harus diterapkan ke seluruh partisipan di stasiun radio untuk memampukan perempuan dan pria menyadari perilaku yang masih dominan patriarki dan diskriminatif. Dan akhirnya mengembangkan relasi jender yang egaliter, tidak diskriminatif dan pelaporan berbasis keadilan jender.

Sementara banyak stasiun yang memiliki keinginan baik untuk mencapai kesetaraan jender, jarang sekali pendanaan atau peningkatan kapasitas untuk mendukung tujuan ini. Dana khusus dan uang harus disisihkan untuk mencapai kesetaraan jender ini. Dana ini harus digunakan untuk melatih perempuan dalam bidang teknis, program, dan manajemen keterampilan; investasi dalam mencapai kondisi stasiun yang memampukan perempuan untuk merasa aman (seperti penerangan, perlengkapan keamanan, juga toilet terpisah); dan menyediakan kesempatan berjejaring untuk perempuan yang terlibat dalam stasiun.

Jika dilihat dari sudut pandang struktur, sangat vital untuk mempunyai koordinator perempuan diantara staf, dewan penasihat atau komite manajemen yang bisa mengidentifikasi kebutuhan stasiun radio dan implementasi program untuk tercapainya kesetaraan jender, seperti melalui sebuah bidang khusus kajian perempuan.

**Kebijakan Gender ini telah diterjemahkan ke dalam 17 bahasa.  
Silahkan kunjungi:**



AMARC-WIN International, 705 Rue Bourget #100, Montreal, Quebec  
CANADA, H4C 2M6, Tel: +1-514-982-0351, Fax: +1-514-849-7129  
[secretariat@si.amarc.org](mailto:secretariat@si.amarc.org), <http://win.amarc.org/>

Seluruh input untuk kebijakan gender ini berasal dari anggota AMARCWIN Asia Pacific dan telah disetujui oleh AMARC-WIN International.

**Komite:** Geeta Malhotra, READ (India); Nimmi Chauhan, DRISHTI Media Collective (India); Sonia Randhawa, AMARC Asia Pacific Board (Australia); Tamara Aqrabawe, INTERNEWS (Afghanistan); and Bianca Miglioretto, ISIS INTERNATIONAL (Philippines)

**Terjemahan** dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dilakukan oleh Rangoaini Jahja dan Ade Tanesia, Combine Resource Institution

**Koordinasi:** Isis International, [www.isiswomen.org](http://www.isiswomen.org)

